

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2019



INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

2019



INDEKS TENDENSI KONSUMEN
SULAWESI TENGGARA 2019

ISSN : 2614-0810
No. Publikasi : 74550.1806
Katalog : 9202003.74

Ukuran Buku : 17,6 X 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 58 halaman

Naskah :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Sulawesi
Tenggara

Penyunting :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Sulawesi
Tenggara

Desain Kover oleh :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Sulawesi
Tenggara

Penerbit :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Pencetak :
CV. Metro Graphia Kendari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

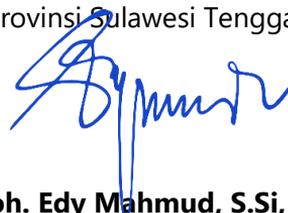
Informasi yang disajikan dalam publikasi ini adalah persepsi konsumen terhadap situasi perekonomian. Informasi ini merupakan salah satu bentuk informasi dini yang mungkin diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena bisa memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa waktu mendatang. Informasi ini diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen (STK), yang kemudian disusun menjadi Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Survei ini telah dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak Tahun 1995, berupa Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan ITK.

Sampai dengan Tahun 2010, penghitungan ITK hanya mencakup wilayah Jabodetabek. Sejak Triwulan I-2011 penghitungan ITK dilakukan di seluruh wilayah Indonesia sampai tingkat provinsi. Dalam publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan III-2019 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2019 Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat dihargai dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Kendari, November 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Moh. Edy Mahmud, S.Si, M.P

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar	vi
I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Cakupan Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
II. Kajian Literatur	
2.1. <i>Consumer Sentiment Index (Michigan University)</i>	9
2.2. <i>Consumer Confidence Index</i>	10
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)	11
III. Metodologi Penghitungan	
3.1. Variabel Pembentuk	15
3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	16
3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	21
IV. Hasil Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2019	
4.1. Profil Rumah Tangga 2019	27
4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen	28
4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2019	30
4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2019	32
4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2019	35
4.6. Perbandingan Regional	37
V. Kesimpulan	
5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2019	43
Daftar Pustaka	45
Lampiran	
Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2019	49
Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Persentase Karakteristik Sampel Survei Tendensi Konsumen, 2019	27
Tabel 4.2.	Persentase Variabel Pembentuk ITK Kini, 2019	28
Tabel 4.3.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2019	31
Tabel 4.4.	Perkiraan Nilai Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2019	32
Tabel 4.5.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2019	33
Tabel 4.6.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019.....	34
Tabel 4.7.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019.....	35
Tabel 4.8.	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen serta Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2019.....	36
Tabel 4.9.	Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia, Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2019.....	38

Daftar Gambar

Gambar 1.	Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2019	23
Gambar 2.	<i>Trend</i> Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2019	29

BAB I

PENDAHULUAN

TUJUAN ITK

Informasi Dini Tentang
Perkembangan Ekonomi
Dari Sisi Konsumen

Perkiraan Ekonomi
Konsumen Selama Tiga
Bulan Mendatang



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian, rumah tangga memiliki peranan yang penting. Kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, serta konsumsi berawal dari rumah tangga, dengan melibatkan satu atau beberapa anggota rumah tangga. Peran rumah tangga bisa sebagai konsumen, pemasok atau pemilik faktor produksi, serta ikut memengaruhi apa yang akan diproduksi oleh perusahaan. Dalam perekonomian Sulawesi Tenggara, besarnya peran rumah tangga dalam hal konsumsi dapat dilihat dari kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada di kisaran 50 persen. Karena perannya yang penting dalam perekonomian, berbagai informasi dapat diperoleh dari rumah tangga atau sekumpulan rumah tangga (masyarakat) mengenai kondisi perekonomian, baik persepsinya terhadap kondisi sekarang (saat ini) maupun kondisi mendatang.

Informasi perekonomian yang diperoleh dari konsumen (rumah tangga) dapat menjadi informasi dini bagi pemerintah dan dunia usaha. Harapannya, pemerintah maupun dunia usaha bisa menggunakan informasi tersebut sebagai bahan perencanaan maupun untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi dini, berbagai pihak juga diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi ancaman krisis yang mungkin saja terjadi.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu di antaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, di samping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) lainnya yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan). ITB dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis, sedangkan ITK dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK).

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memberikan perkiraan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Cakupan STK adalah di beberapa Kabupaten/Kota terpilih yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus adalah 1.460 dengan sampel per blok sensus adalah 10 rumah tangga. Dengan demikian target sampel STK per triwulan adalah 14.600 rumah tangga di seluruh Indonesia (33 provinsi). Di Sulawesi Tenggara sendiri sampel STK berjumlah 180 rumah tangga. Responden STK mulai Triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar-triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar-waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksinya.

Sejak tahun 2015, pelaksanaan STK dilakukan setiap triwulanan dan independen dari survei-survei lainnya (berbeda dengan sebelumnya yang terintegrasi dengan Sakernas). Pengumpulan data STK sampai dengan penghitungan nilai ITK secara nasional memerlukan waktu sekitar 3 bulan. Pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, dan bulan Desember. *Release* angka ITK dilakukan pada setiap awal bulan Mei, Agustus, dan bulan November, masing-masing untuk Triwulan I, II, dan Triwulan III, serta *release* angka ITK Triwulan IV dilakukan pada awal bulan Februari tahun berikutnya. Mengingat pengumpulan data STK Triwulan IV-2019 yang belum dilakukan, publikasi ini hanya menyajikan hasil penghitungan ITK Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan III-2019 serta Perkiraan ITK Triwulan IV-2019.

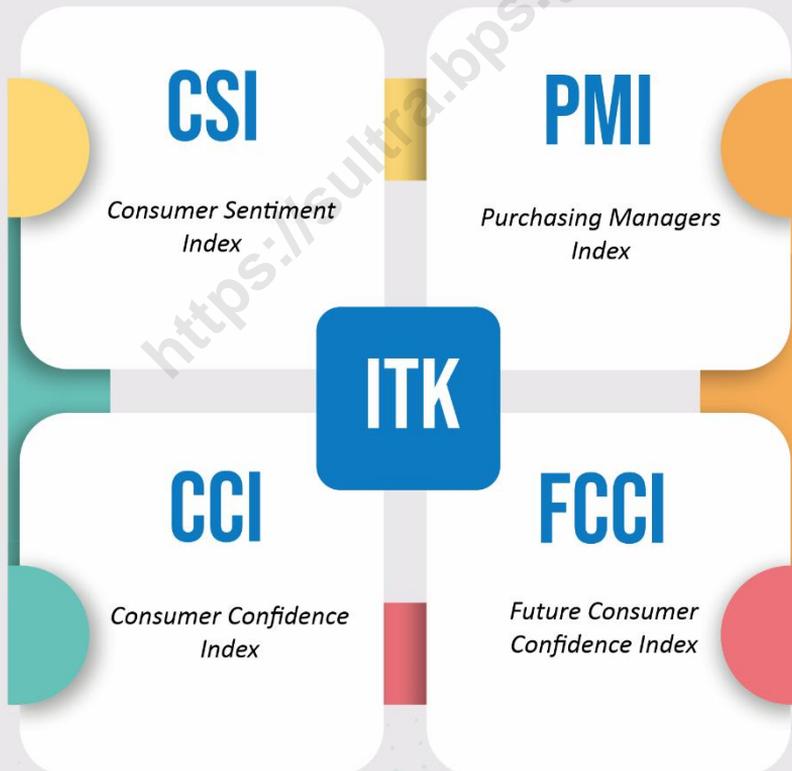
1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan hasil berbagai penelitian yang pernah dilakukan terkait ITK.
3. Bab III Metodologi Penghitungan, menyajikan prosedur penghitungan ITK, dan interpretasi hasil ITK.
4. Bab IV Hasil ITK, menyajikan hasil penghitungan ITK selama tahun 2019.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2019.

KAJIAN LITERATUR

Berbagai indeks peringatan dini yang pernah ada:



2.1. *Consumer Sentiment Index (Michigan University)*

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index=CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di *Michigan University*, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut: nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplay barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi rumah tangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumah tangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi. Meski demikian, dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2. *Consumer Confidence Index*

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran, perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian, pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan, baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumah tangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain:

1. Kondisi bisnis saat ini.
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang.
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini.
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang.
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

Pertanyaan tentang setiap variabel di atas dapat mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing

variabel digunakan rumus *Diffusion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh *The Conference Board* dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang, dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* ($SB\text{-net balance} + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode *SB-net balance* ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks di atas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks di bawah 100 berarti pesimis.

BAB III

METODOLOGI PENGHITUNGAN



3.1. Variabel Pembentuk

Informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian dapat diketahui melalui STK. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian. Konsumsi konsumen sendiri dipengaruhi antara lain oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat harga barang atau jasa, serta situasi musiman yang terjadi.

Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer.

ITK terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan ITK, sebagai berikut:

- i. Variabel ITK Kini
 - a. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.

- c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: Pakaian, Tas, Sepatu, Pembelian Pulsa, Pendidikan, Perawatan Kesehatan, dan Kecantikan (*gym*, salon, spa, dll), Rekreasi/Hiburan (nonton di bioskop, karaoke, atau ke tempat hiburan), Akomodasi (hotel/penginapan), dan Transportasi/angkutan; dan Komunikasi.
- ii. Variabel ITK Mendatang:
 - a. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan:
 - Elektronik (TV, DVD, komputer, dll).
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll).
 - Perangkat komunikasi (HP, *tablet/IPAD*, *notebook*, dll).
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll).
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas).
 - Membeli/mengganti sepeda motor.
 - Membeli/mengganti mobil.
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel).
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll).
 - Merenovasi rumah.
 - Membeli rumah/tanah.

3.2. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam STK mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan ITK (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks, namun tidak dibedakan dalam penyajiannya.

b. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

1). Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk ITK diberi skor sbb.:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

2). Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama, pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir.

c. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_inc_i \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_dec_j \right) * 100 \right] + 100$$

dengan:

T_inc_i = responden yang menjawab meningkat

T_dec_j = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$.

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

dengan:

I_{vg} = indeks gabungan

I_{vt} = indeks variabel tunggal

n_{vt} = jumlah variabel tunggal

Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$.

d. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Seperi diuraikan sebelumnya, ITK terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung IIK dan IIM digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

dengan:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

l = 1, 2, 3 (variabel/komponen IIK)

m = 1, 2 (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

e. Penentuan Penimbang

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

1). Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double log*, ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dengan:

- IIK = Indeks Indikator Kini.
- PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan.
- KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari.
- KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

2). Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak Triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut:

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dengan:

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama.

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi double log.

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan triwulan berjalan.

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

3.3. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

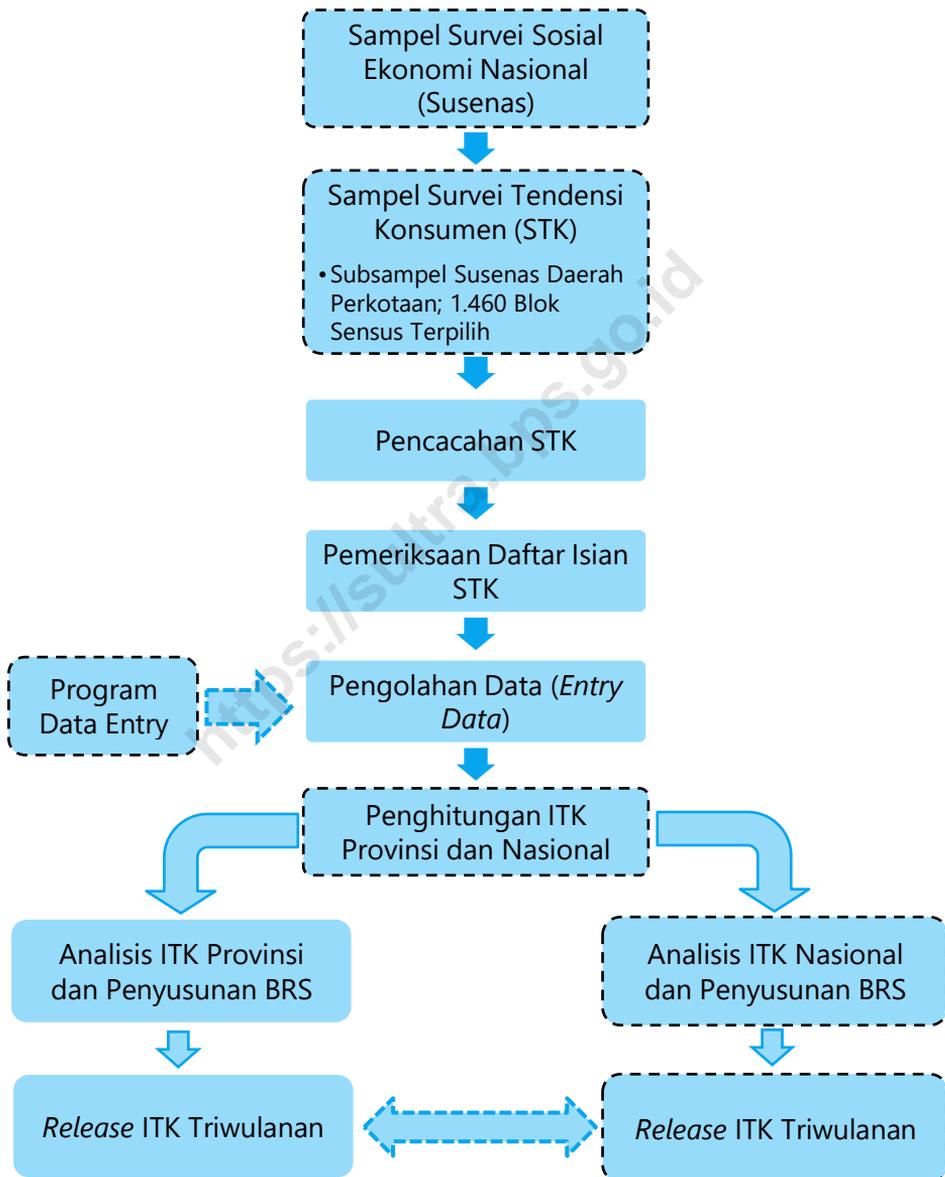
Nilai IIK dan IIM berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut:

1. Di atas 100 s/d 200: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).
2. Sama dengan 100: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk IIM).

3. Kurang dari 100: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk IIK) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk IIM).

<https://sultra.bps.go.id>

Gambar 1.
Alur Penyusunan Indeks Tendensi Konsumen, 2019



BAB IV

HASIL INDEKS TENDENSI KONSUMEN 2019

Rata-rata kondisi ekonomi masyarakat Sulawesi Tenggara triwulan I-III 2019 mengalami peningkatan (nilai indeks diatas 100).

Pada triwulan II tingkat optimisme konsumen meningkat dibanding triwulan I (nilai indeks triwulan II lebih besar), namun pada triwulan III tingkat optimisme konsumen menurun (nilai indeks triwulan III lebih kecil)



4.1. Profil Rumah Tangga Responden Tahun 2019

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). ITK dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Sampel terpilih Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan. Responden adalah rumah tangga dari sub-sampel Susenas khusus di daerah perkotaan dengan target sampel setiap triwulannya sekitar 180 rumah tangga. *Response rate* sampel setiap triwulan tahun 2019 rata-rata 95 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya (96 persen). Penyebab *non respon* dikarenakan beberapa sampel rumah tangga terpilih pindah atau tidak berada ditempat hingga batas waktu pencacahan berakhir.

Tabel 4.1.
Presentase Karakteristik Sampel Survei Tendensi Konsumen, 2019

Triwulan	Persentase Karakteristik Sampel Survei Tendensi konsumen									
	Status Responden		Jenis Kelamin		Umur Responden		Pendidikan Responden		Rata-rata Pendapatan Seluruh ART	
	Kepala RT	Suami/Isteri	Laki-Laki	Perempuan	≤ 20 thn	> 20 Thn	≤ SMP	> SMP	≤ Rp 2 Juta	> Rp 2 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I	62,64	37,36	44,83	55,17	1,15	98,85	28,74	71,26	22,99	77,01
II	59,41	40,59	40,00	60,00	0,59	99,41	30,00	70,00	24,12	75,88
III	55,03	44,97	34,91	65,09	0,59	99,41	28,99	71,01	21,30	78,70

Dilihat dari karakteristik sampel STK, selama Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2019, sebagian besar status responden adalah kepala rumah tangga, berjenis kelamin perempuan, umur responden diatas 20 tahun, dengan tingkat pendidikan SMP ke atas, dan rata-rata pendapatan seluruh ART di atas dua juta rupiah.

Tabel 4.2.
Persentase Variabel Pembentuk ITK Kini, 2019

Triwulan	Variabel Pembentuk ITK Kini								
	Pendapatan kini			Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi			Volume/Frekuensi Barang Atau Jasa		
	Naik	Tetap	Turun	Naik	Tetap	Turun	Naik	Tetap	Turun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
I	13,80	68,96	17,24	24,71	72,41	2,88	12,64	83,91	3,45
II	36,47	55,88	7,65	68,82	30,00	1,18	34,12	64,12	1,76
III	18,34	69,83	11,83	14,20	73,97	11,83	6,51	81,07	12,42

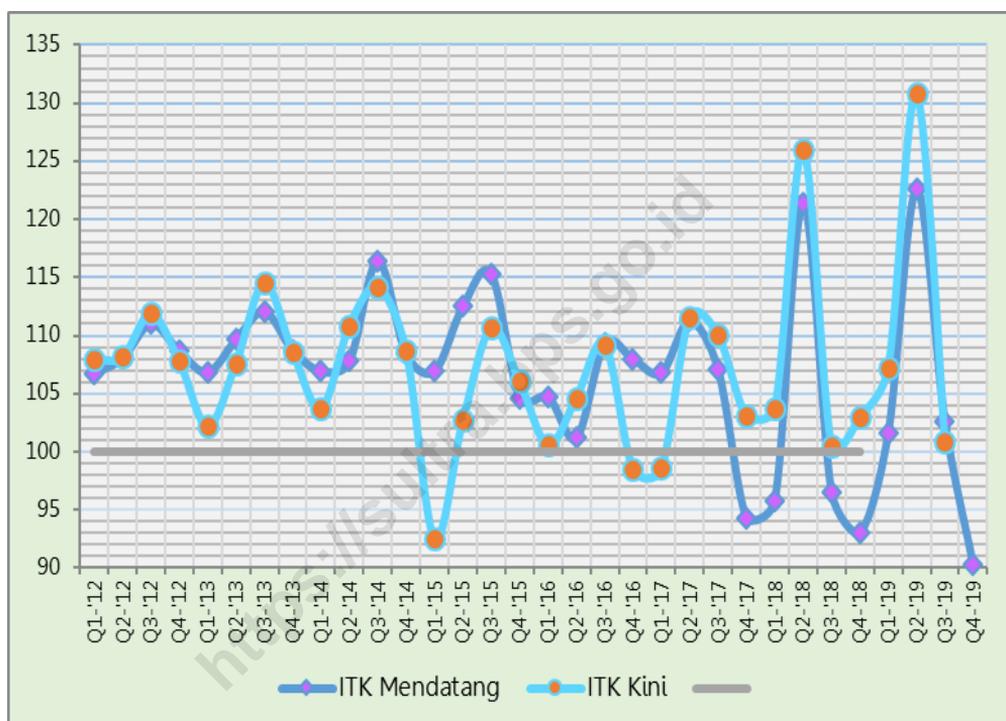
Dilihat dari variabel pembentuk ITK kini, sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan III-2019, untuk variabel pendapatan kini sebagian besar mengatakan tetap. Variabel pengaruh inflasi terhadap konsumsi, pada triwulan I dan III sebagian besar tercatat tetap, kecuali pada triwulan II tercatat bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi, sedangkan variabel volume/frekuensi barang atau jasa sebagian besar mengatakan tetap.

4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen

Sejak dilakukan penghitungan ITK di Sulawesi Tenggara dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, nilai ITK triwulanan menunjukkan pola yang sama yaitu nilai ITK Kini pada Triwulan I merupakan nilai ITK terendah selama tahun berjalan dan umumnya tertinggi pada Triwulan III tahun berjalan. Akan tetapi pada tahun 2017-2019 ini, terjadi pergeseran pola, dimana nilai ITK tertinggi pada Triwulan II 2019. Nilai ITK Kini tercatat selalu di atas nilai 100, kecuali pada triwulan I-2015, ITK triwulan IV-2016 dan ITK triwulan I-2017 berada di bawah 100. Selain dari tiga triwulan tersebut, masyarakat selalu menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen selalu lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ITK yang selalu di atas nilai 100, meskipun tingkat optimisme rumah tangga berfluktuasi antar triwulan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Pada awal tahun 2018, nilai ITK triwulan I-2018 di atas 100, menandakan kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Demikian pula untuk triwulan II sampai dengan triwulan IV-2018, nilai ITK selalu berada di atas 100 artinya

masyarakat menilai bahwa kondisi ekonomi konsumen selalu lebih baik dan puncaknya terjadi pada triwulan II- 2018.

Gambar 2.
Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan
Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2019



Keterangan: ITK Mendatang merupakan nilai Perkiraan ITK yang dihitung pada triwulan berjalan

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Perkiraan ITK triwulan I-2018 lebih rendah (95,82) berbeda dengan nilai ITK triwulan I (nilai ITK kini diatas 100). Memasuki Triwulan II-2018 nilai perkiraan ITK triwulan II mendekati nilai ITK kini triwulan II (nilai Perkiraan dan nilai ITK kini diatas 100). Pada triwulan III- 2018 terjadi perbedaan antara nilai Perkiraan ITK triwulan III-2018 di bawah 100, sedangkan dengan nilai ITK kini (nilai ITK kini diatas 100), demikian halnya yang terjadi pada triwulan IV-2018, dimana terjadi perbedaan nilai Perkiraan ITK triwulan IV-2018 dengan nilai ITK triwulan IV (nilai ITK kini diatas 100). Dari *trend* yang terjadi terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai perkiraan

ITK dengan nilai ITK triwulan berjalan. Pada nilai perkiraan ITK dimana variabel pembentuknya yaitu indeks pendapatan mendatang dan indeks rencana pembelian barang tahan lama. Umumnya masyarakat Sulawesi Tenggara bekerja di sektor formal sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), sehingga pendapatan mereka cenderung tetap, maka ketika ditanyakan tentang perkiraan pendapatan, mereka cenderung menjawab tetap atau turun, kecuali pada triwulan tertentu terdapat tambahan pendapatan seperti penerimaan gaji ke-13 dan ke-14, dengan demikian rencana untuk pembelian barang tahan lama sedikit bahkan cenderung tidak ada.

4.3. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2019

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2019 sebesar 107,24 artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Kondisi ekonomi konsumen yang meningkat terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 103,04), inflasi cenderung tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yang ditandai dengan indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi (nilai indeks 112,02). Sehingga indeks volume konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan (nilai indeks 111,19).

Peningkatan pendapatan rumah tangga ini disebabkan karena adanya kenaikan UMP (Upah Minimum Provinsi) di Sulawesi Tenggara sebesar 8,03 persen dari UMP tahun 2018. Harga kebutuhan masyarakat selama triwulan I-2019 relatif stabil. Inflasi yang terjadi pada triwulan I-2019 cenderung tidak mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 112,02). Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi, di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, pembelian pulsa, pendidikan, transportasi, pendidikan, transportasi, dan kesehatan/kecantikan secara umum mengalami peningkatan (nilai indeks 111,19) bila dibandingkan dengan triwulan IV-2018 (nilai indeks 103,51). Hal ini disebabkan karena pada triwulan I-2019 harga secara umum tidak terlalu mengalami kenaikan, disamping itu bertepatan dengan perayaan Hari Raya Tionghoa, serta adanya biaya tambahan pendidikan. Peningkatan volume konsumsi utamanya terjadi pada komponen bahan makanan dan makanan jadi (pengaruh kampanye dan sosialisasi

pemilihan umum). Nilai Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya, Triwulan I-2019 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2019
(1)	(2)
Indeks Pendapatan kini	103,04
Indeks Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	112,02
Indeks volume konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bahan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	111,19
Indeks Tendensi Konsumen	107,24

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2019 diperkirakan sebesar 122,57, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat. Dengan tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2019 (sebesar 107,24). Kondisi ekonomi konsumen yang meningkat di dorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 124,34). Hal ini disebabkan adanya penerimaan tunjangan Hari Raya (THR) bagi karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Disamping itu adanya kenaikan gaji pokok bagi ASN. Indeks pembelian barang tahan lama yang mencerminkan rencana pembelian barang-barang tahan lama diperkirakan meningkat pada triwulan mendatang (triwulan II-2019), yakni 119,46. Hal ini disebabkan karena pada triwulan II-2019 bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, sehingga masyarakat juga merasa pada triwulan II-2019 adalah saat yang tepat untuk membeli barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah),

rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks 119,46). Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2019
(1)	(2)
Indeks Perkiraan Pendapatan mendatang	124,34
Indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubalair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesata/hajatan	119,46
Indeks Tendensi Konsumen	122,57

4.4. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2019

Nilai ITK yang diperoleh pada Triwulan II sesuai dengan ekspektasi masyarakat bahwa kondisi ekonomi konsumen lebih baik dibanding Triwulan I. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2019 sebesar 130,79, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Kondisi ini didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 138,00), inflasi cenderung tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dengan nilai indeks 116,57, sehingga volume konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan (nilai indeks 131,67).

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada tiruwan II-2019 terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 138,00). Peningkatan pendapatan ini disebabkan karena adanya penerimaan Tunjangan Hari Raya (gaji ke-14) baik bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)

maupun karyawan swasta, dengan indeks yang lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2019 (nilai indeks 103,04).

Tabel 4.5.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan II-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan II-2019
(1)	(2)
Indeks pendapatan kini	138,00
Indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	116,57
Indeks volume konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	131,67
Indeks Tendensi Konsumen	130,79

Harga kebutuhan masyarakat selama triwulan II-2019 relatif stabil. Inflasi yang terjadi pada triwulan II-2019 cenderung tidak memengaruhi total pengeluaran rumah tangga (nilai indeks 116,57). Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan, jadi di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa, pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, dan perawatan kesehatan/kecantikan secara umum mengalami peningkatan (nilai indeks 131,67) bila dibandingkan dengan triwulan I-2019 (nilai indeks 111,19), hal ini disebabkan karena pada triwulan II-2019 harga secara umum tidak mengalami kenaikan, disamping itu bertepatan dengan perayaan Hari Raya Idul Fitri. Peningkatan volume konsumsi utamanya terjadi pada komponen bahan makanan, makanan jadi, pakaian dan transportasi (pengaruh Hari Raya Idul Fitri).

Faktor penggerak yang meningkatkan volume/frekuensi konsumsi tersebut karena adanya bulan Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri

pada triwulan II-2019. Tingkat optimisme masyarakat meningkat sebesar 23,55 poin dari triwulan I-2019. Nilai Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2019 diperkirakan sebesar 102,62, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat, dengan tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan II-2019 (sebesar 130,79). Kondisi ekonomi konsumen yang meningkat di dorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 104,86). Hal ini disebabkan adanya penerimaan gaji ke-13 bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Pada triwulan III-2019 ini, masyarakat juga merasa bukan saat yang tepat untuk membeli barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasaan, perangkat, komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) (nilai indeks 98,68), disebabkan pada triwulan III-2019 bertepatan dengan tahun ajaran baru dan perayaan Hari Raya Idul Adha. Sehingga konsumsi masyarakat lebih mengutamakan konsumsi bahan makanan, makanan/minuman jadi dan pendidikan. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen beserta variabel pembentuknya, Triwulan III-2019 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2019
(1)	(2)
Indeks perkiraan pendapatan mendatang	104,86
Indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasaan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	98,68
Indeks Tendensi Konsumen	102,62

4.5. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2019 dan Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2019

ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2019 sebesar 100,85 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Kondisi ini didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 103,68), inflasi cenderung memengaruhi pengeluaran rumah tangga yang ditandai dengan indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi di bawah 100 (nilai indeks 99,22). Demikian pula dengan indeks volume konsumsi rumah tangga mengalami penurunan (nilai indeks 96,18).

Tabel 4.7.
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Beserta Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan III-2019
(1)	(2)
Indeks pendapatan kini	103,68
Indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	99,22
Indeks volume konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	96,18
Indeks Tendensi Konsumen	100,85

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2019 terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 103,68). Peningkatan pendapatan ini disebabkan karena adanya penerimaan gaji ke-13 bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), dengan indeks yang lebih rendah dibandingkan triwulan II-2019 (nilai indeks 138,00).

Meskipun terjadi deflasi 2 bulan dan inflasi 1 bulan, inflasi tetap berpengaruh terhadap volume konsumsi masyarakat dibandingkan triwulan

II-2019. Hal ini terjadi karena pada triwulan II-2019 bertepatan dengan Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Sehingga pada triwulan III-2019 ini jika terjadi kenaikan harga yang relatif kecil saja, menjadikan tendensi masyarakat terhadap keinginan untuk membeli barang dan jasa tersebut relatif kecil. Tingkat konsumsi bahan makanan dan pendidikan mengalami peningkatan, sedangkan makanan jadi di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, dan perawatan kesehatan/kecantikan secara umum mengalami penurunan (nilai indeks 96,18) bila dibandingkan dengan triwulan II-2019 (nilai indeks 131,67). Pada triwulan III-2019 ini inflasi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, sehingga tendensi masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya cenderung pesimis dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan-III 2019, faktor penggerak menurunnya tingkat konsumsi masyarakat karena inflasi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

Tabel 4.8.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Beserta
Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2019

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2019
(1)	(2)
Indeks perkiraan pendapatan mendatang	96,45
Indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan.	79,37
Indeks Tendensi Konsumen	90,25

Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2019 diperkirakan sebesar 90,25, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan menurun, dengan tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2019 (sebesar 100,85). Kondisi ekonomi konsumen yang menurun didorong oleh penurunan pendapatan masyarakat (nilai indeks sebesar 96,45). Hal ini disebabkan meskipun masih ada penerimaan

pendapatan di akhir tahun (bonus) akan tetapi nilainya lebih kecil dibanding pendapatan pada triwulan III-2019. Pada triwulan IV-2019 ini, masyarakat juga merasa bukan saat yang tepat untuk membeli barang-barang tahan lama (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumah tangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) (nilai indeks 79,37), Hal ini disebabkan karena pada triwulan III-2019 sebelumnya, masyarakat cenderung mengeluarkan pendapatannya untuk konsumsi makanan dan non-makanan menjelang Hari Raya Idul Adha dan pengeluaran bidang pendidikan. Sehingga pada triwulan IV-2019 nanti masyarakat sangat mungkin fokus untuk sektor jasa.

Dengan melihat *trend* nilai ITK yang dicapai selama ini, kemungkinan ITK Triwulan IV-2019 mendekati nilai Perkiraan ITK Triwulan IV-2019.

4.6. Perbandingan Regional

Trend nilai ITK provinsi di Sulawesi menunjukkan pola yang sama setiap triwulan. Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga konsumen pada Triwulan I-2019 terjadi pada sebagian besar provinsi di Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Sulawesi Barat. Sedangkan provinsi dengan nilai ITK dibawah 100 yaitu Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga terus terjadi pada Triwulan II sampai dengan Triwulan IV-2019. Tingkat optimisme rumah tangga konsumen pada seluruh provinsi se-Sulawesi mengalami fluktuasi selama tahun 2019. Pada Triwulan IV-2019, ITK pada Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat diperkirakan mengalami peningkatan (ITK diatas 100), sedangkan pada Provinsi Gorontalo nilai ITK diperkirakan mengalami penurunan (ITK dibawah 100).

Selama tahun 2019, untuk Triwulan I ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 107,24) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 89,44). Pada Triwulan II-2019 ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 133,37) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 114,32). Triwulan III-2019 ITK tertinggi di Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 110,83) dan ITK terendah Provinsi Gorontalo (nilai ITK sebesar

98,03). Untuk Triwulan IV-2019 diperkirakan ITK tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah (nilai ITK 112,16) dan ITK terendah Provinsi Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 90,25).

Tabel 4.9.
Perkembangan ITK Provinsi di Sulawesi dan Indonesia,
Triwulan I s.d. Triwulan IV Tahun 2019

Provinsi	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	89,44	114,32	110,83	109,59
Sulawesi Tengah	90,45	128,41	100,11	112,16
Sulawesi Selatan	100,69	133,37	104,18	101,41
Sulawesi Tenggara	107,24	130,79	100,85	90,25
Gorontalo	105,63	125,64	98,03	102,14
Sulawesi Barat	101,57	121,48	106,34	100,62
Indonesia	104,35	125,68	101,03	103,80

Keterangan: ^{*)} Angka Perkiraan

BAB V

KESIMPULAN

<https://sultra.bps.go.id>



5.1. Perekonomian dari Sisi Rumah Tangga Tahun 2019

Berdasarkan pembahasan hasil penghitungan ITK pada bagian sebelumnya, beberapa hal yang kiranya dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi persentase responden setiap triwulan selama tahun 2019 relatif tidak mengalami perubahan. Persentase responden STK masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan di atas SMP, berjenis kelamin perempuan, umur responden sebagian besar di atas 20 tahun, dan rata-rata pendapatan seluruh ART sebagian besar di atas dua juta rupiah.
2. Berdasarkan variabel pembentuk ITK kini, sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan III-2019, untuk variabel pendapatan kini sebagian besar mengatakan tetap, variabel pengaruh inflasi terhadap konsumsi, sebagian besar tercatat tetap, kecuali pada triwulan II tercatat bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Variabel volume/frekuensi barang atau jasa sebagian besar mengatakan tetap.
3. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan I-2019 tercatat sebesar 107,24 artinya kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2019 utamanya didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga.
4. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan II-2019 sebesar 130,79, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme masyarakat juga meningkat dibandingkan dengan Triwulan I-2019 (nilai indeks sebesar 107,24). Berdasarkan variabel pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga, rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, serta meningkatnya konsumsi beberapa komoditas makanan maupun non-makanan.
5. ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2019 sebesar 100,85, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Walaupun tingkat optimisme masyarakat lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan II-2019 (nilai indeks sebesar 130,79). Berdasarkan

variabel pembentuk, membaiknya kondisi ekonomi rumah tangga konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, tingkat konsumsi non makanan juga mengalami peningkatan.

6. Nilai ITK Sulawesi Tenggara pada Triwulan IV-2019 oleh masyarakat diperkirakan 90,25, artinya kondisi ekonomi konsumen oleh masyarakat diperkirakan akan menurun, sehingga tingkat optimisme konsumen juga diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan Triwulan III-2019 (nilai ITK sebesar 100,85).

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1976-1991. *Indikator Pendahulu di Indonesia*. BPS: Jakarta.
- The Conference Board. 1990. *A Monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey*. The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. BPS: Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers. *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds*. Oktober 2004.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Trend Nilai Indeks Tendensi Konsumen Kini dan Indeks Tendensi Konsumen Mendatang, 2012 – 2019

Tahun	ITK Kini	ITK Mendatang
(1)	(2)	(3)
Tw I-2012	107,99	106,72
Tw II-2012	108,15	108,05
Tw III-2012	111,87	111,01
Tw IV-2012	107,79	108,65
Tw I-2013	102,18	106,83
Tw II-2013	107,62	109,64
Tw III-2013	114,52	112,07
Tw IV-2013	108,57	108,73
Tw I-2014	103,71	106,92
Tw II-2014	110,85	107,78
Tw III-2014	114,21	116,45
Tw IV-2014	108,69	108,40
Tw I-2015	92,52	106,92
Tw II-2015	102,70	112,50
Tw III-2015	110,64	115,31
Tw IV-2015	106,06	104,64
Tw I-2016	100,57	104,78
Tw II-2016	104,65	101,19
Tw III-2016	109,25	109,26
Tw IV-2016	98,54	107,99
Tw I – 2017	98,57	106,79
Tw II-2017	111,59	111,26
Tw III-2017	110,03	107,10
Tw IV – 2017	103,09	94,33
Tw I – 2018	103,77	95,82
Tw II-2018	125,92	121,41
Tw III-2018	100,55	96,54
Tw IV – 2018	103,00	93,01
Tw I - 2019	107,24	101,60
Tw II - 2019	130,79	122,57
Tw III - 2019	100,85	102,62
Tw IV - 2019	--	90,25

Keterangan: --) belum dihitung

Lampiran 2. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2019

RAHASIA

Triwulan III-2019

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8.		
9.		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI

A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan III-2017 dibandingkan Triwulan II-2017:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -</p> <p>3</p> <p align="center">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p> <p>.....</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2017 dibandingkan Triwulan III-2017:</p> <p>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -</p> <p>3</p> <p align="center">Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 1</i>)</p> <p>Lainnya (tuliskan)</p>	<input type="checkbox"/>		
<p>PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)</p>			
<table style="width:100%; border: none;"> <tr> <td style="width:50%; vertical-align: top;"> <p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkatan gaji/penghasilan usaha</p> <p>-1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus</p> <p>-2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan</p> <p>-3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan</p> <p>-4</p> <p>Lainnya</p> <p>-5</p> </td> <td style="width:50%; vertical-align: top;"> <p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p> </td> </tr> </table>		<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkatan gaji/penghasilan usaha</p> <p>-1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus</p> <p>-2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan</p> <p>-3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan</p> <p>-4</p> <p>Lainnya</p> <p>-5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p>Peningkatan gaji/penghasilan usaha</p> <p>-1</p> <p>Mendapat tambahan upah/bonus</p> <p>-2</p> <p>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan</p> <p>-3</p> <p>Mendapat hadiah/arisan/warisan</p> <p>-4</p> <p>Lainnya</p> <p>-5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</p> <p>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</p> <p>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</p> <p>Lainnya -9</p>		

B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA

5. Bagaimana **perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga** selama **Triwulan III-2017** dibandingkan **Triwulan II-2017**:

Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4
 Meningkatkan sedang (10-20%) -2 Menurun -5
 Meningkatkan sedikit (<10%) -3

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

6. Bagaimana **volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini** selama **Triwulan III-2017** dibandingkan **Triwulan II-2017**:

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menu
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3

7. Bagaimana **total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** selama **Triwulan III-2017** dibandingkan **Triwulan II-2017**:

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana** untuk **membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan IV-2017**

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
		<i>Tabungan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS

KHUSUS UNTUK BLOK IV.A s.d. BLOK IV.F

- ✓ **Rincian 1 s/d 4: Pendapatan Rumah Tangga** adalah total pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari semua pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bonus, THR, insentif, dan lain-lain. Termasuk didalamnya adalah transfer dari pihak lain, mendapat arisan, warisan, dan hadiah .
- ✓ **Rincian 5: Perubahan harga** merupakan perubahan harga barang/jasa secara umum, bukan beberapa komoditi utama saja.

Catatan:

- Perhatikan referensi waktu pencacahan dalam mengantisipasi jawaban responden.
- Perhatikan kontribusi komoditi-komoditi yang meningkat cukup tajam terhadap seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Contoh:

Terjadi kenaikan harga komoditi cabai yang cukup signifikan, sementara komoditi lainnya relatif stagnan. Untuk menghindari jawaban responden yang menjawab meningkat tajam, lakukan *probing* mengenai referensi waktunya maupun kontribusi komoditi cabai tersebut.

- ✓ **Rincian 6: Volume/frekuensi konsumsi** merupakan jumlah/frekuensi barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Jika rumah tangga tidak mengkonsumsi selama periode waktu pencacahan jawabannya adalah “tetap”.
- ✓ **Rincian 7 s/d 10: Total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga** adalah seluruh nilai dari uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk pembelian barang tahan lama atau pengeluaran besar lainnya.
- ✓ **Rincian 11: Gambaran kondisi keuangan rumah tangga** menunjukkan bagaimana kondisi keuangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Catatan:

- Tidak dapat menabung sama sekali artinya rumah tangga tidak menabung dalam bentuk apapun.
- Jika rumah tangga meminjam untuk investasi seperti membeli rumah atau tanah tidak dianggap sebagai meminjam. Tetapi jika meminjam untuk membeli barang tahan lama maka dianggap sebagai konsumsi rumah tangga sehingga dianggap sebagai meminjam.
- Jika rumah tangga menabung sekaligus meminjam misalnya untuk membeli barang tahan lama, maka lakukan pengurangan antara tabungan dikurangi peminjaman. Jika positif berarti berarti menabung (kode 1 atau 2), jika negatif merupakan pinjaman.

BLOK V. PENJELASAN RINGKAS (lanjutan)

- ✓ **Rincian 12: Peluang rumah tangga untuk menabung** menunjukkan perkiraan responden terhadap kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan ke depan. Jika ada kemungkinan untuk menabung dapat diartikan bahwa rumah tangga memperkirakan pendapatan melebihi pengeluaran.
- ✓ **Rincian 13 dan 14: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan** merupakan pengamatan responden mengenai ketersediaan lapangan pekerjaan baik formal maupun non formal melalui informasi langsung atau dari media. Lapangan pekerjaan yang dimaksud tidak hanya mencakup pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, juga termasuk kesempatan untuk berusaha.
- ✓ **Rincian 15: Waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang tahan lama.**

Maksud dari rincian ini adalah untuk menggambarkan persepsi responden tentang kondisi perekonomian saat ini. Waktu tepat secara tidak langsung menggambarkan situasi perekonomian yang baik sehingga daya beli masyarakat juga baik.

- ✓ **Rincian 16: Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan.**

Pertanyaan harus diajukan setiap rincian kelompok barang tahan lama dan melakukan aktivitas (rekreasi dan pesta/hajatan) yang ditanyakan dari kolom 2 sampai dengan kolom 4.

BLOK VI. CATATAN



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2614-0810



9 772614 081003



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari Sulawesi Tenggara

Telp: 0401-3135363; Fax: 0401-3122355; E-mail: bps7400@bps.go.id

Website : <http://sultra.bps.go.id>